

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP TRITUNGGAL SUGIHWARAS**

SKRIPSI

OLEH

RISA DEWI PRAMANA

NIM. 19310021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP TRITUNGGAL SUGIHWARAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada

IKIP PGRI Bojonegoro

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana

Oleh

Risa Dewi Pramana

NIM 19310021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP TRITUNGGAL SUGIHWARAS

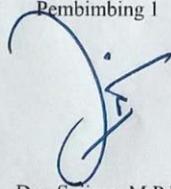
Oleh

RISA DEWI PRAMANA

NIM: 19310021

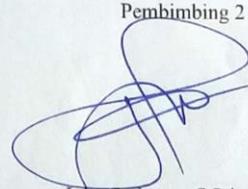
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Drs. Sujiran, M.Pd.
NIDN. 0002106302

Pembimbing 2



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP TRITUNGAL SUGIHWARAS

Oleh

RISA DEWI PRAMANA

NIM: 19310021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 08 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sebagai kelengkapan memperoleh Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Dwi Erna Novianti, S.Si, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Puput Suriyah, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Anggota	: 1. Drs. Sujiran, M.Pd.	(.....)
	2. Dwi Erna Novianti, S.Si, M.Pd.	(.....)
	3. Fifi Zuhriah, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Mengesahkan :

Rektor IKIP PGRI Bojonego

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabarmu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Suwito. Beliau memang tidak pernah duduk di bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis serta memberikan semangat dan motivasi tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Sriati. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas segala bentuk nasihat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat yang penulis miliki.
3. Adikku satu-satunya, Daffa Addin Briliansyah. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
4. Ahmad Anshori, partner yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju ke depan. Teman untuk bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, sekaligus *support system* penulis dalam segala hal. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, serta seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis.

5. Sahabat penulis. Gita Ramadani, Afifatul Abidah, Ayu Aulia Rahma, dan Safira Nur Fitria yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulisan ini dari awal proposal sampai dengan selesai.
6. Seluruh teman-teman program studi pendidikan matematika angkatan 19 yang telah berperan dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
7. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan.
8. Terakhir, terima kasih kepada diri penulis. Hebat bisa tetap berdiri tegap menghadapi segala lika-liku hidup meskipun terkadang merasa jenuh dan ingin berhenti. Sejauh ini kamu hebat dan keren.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Dewi Pramana
NIM : 19310021
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : FPMIPA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bojonegoro, 05 Juli 2023
membuat pernyataan

Risa Dewi Pramana

ABSTRAK

Dewi Pramana, Risa. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Drs. Sujiran, M.Pd., (II) Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Matematika

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan didapatkan sebanyak 15 siswa kelas VII sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar matematika sesuai dengan nilai Sig. motivasi belajar adalah 0,000. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa apabila nilai Sig. $X < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dan kriteria pengujian hipotesis maka dinyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP Tritunggal Sugihwaras.

ABSTRACT

Dewi Pramana, Risa. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Drs. Sujiran, M.Pd., (II) Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Independence, Mathematics*

The main problem in this study is whether learning motivation has a significant positive effect on the independence of learning mathematics for SMP Tritunggal Sugihwaras. This study aims to determine whether learning motivation has a significant positive effect on the independence of learning mathematics for SMP Tritunggal Sugihwaras. This type of research is a quantitative study consisting of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The population in this study were all students of SMP Tritunggal Sugihwaras. While the research sample was selected using cluster random sampling technique and obtained as many as 15 class VII students as research samples. Data collection is done by using a questionnaire. The results of the study show that the influence of learning motivation on the independence of learning mathematics is in accordance with the Sig. motivation to learn is 0.000. Referring to the basic decision-making test simple linear regression analysis which states that if the value of Sig. $X < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these results and the criteria for testing the hypothesis, it is stated that learning motivation has a significant positive effect on the independence of learning mathematics for SMP Tritunggal Sugihwaras.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menulis sebuah karya skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Tritunggal Sugihwaras” yang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah memberikan teladan baik sehingga akal dan pikiran penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Bagi penulis, dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Banyak aral dan rintangan yang dialami oleh penulis. Namun di balik itu semua, pasti ada kemudahan jika kita terus berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro
2. Bapak Drs. Sujiran, M.Pd. dan Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
3. Ibu Teguh Widayanti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Tritunggal Sugihwaras.
4. Ibu Ika Frisika Dewi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Tritunggal Sugihwaras.

5. Teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih setulus hati kepada kedua orang tua, Bapak Suwito dan Ibu Sriati atas segala doa, cinta, kasih sayang, motivasi, serta segala bentuk dukungan yang tidak pernah putus kepada penulis.
6. Adik saya satu-satunya, Daffa Addin Briliansyah serta seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
7. Ahmad Anshori, selaku partner penulis yang menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, serta menjadi *support system* penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat penulis. Gita Ramadani, Afifatul Abidah, Ayu Aulia Rahma, dan Safira Nur Fitria yang telah membersamai proses penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 19 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
10. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, akan tetapi tak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada mereka.

Pada penyusunan skripsi ini, tentunya masih ada kesalahan dan kekurangan yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan hasil penulisan ini. Semoga karya ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan dunia pendidikan pada umumnya.

Bojonegoro, 2 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Paparan Data	43
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Angket Motivasi Belajar	36
Tabel 3.2 Indikator Angket Kemandirian Belajar	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	44
Gambar 4.2 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa.....	44
Gambar 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	47
Gambar 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar.....	47
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.6 Hasil Uji Linearitas	48
Gambar 4.7 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	50
Gambar 4.8 Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	57
Lampiran 2 Angket Motivasi Belajar	58
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar	61
Lampiran 4 Angket Kemandirian Belajar	62
Lampiran 5 Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar	65
Lampiran 6 Validasi Angket Kemandirian Belajar.....	71
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	77
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar	78
Lampiran 9 Data Sekolah.....	79
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	83
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Selesai Bimbingan	84
Lampiran 13 Kartu Konsultasi Bimbingan	85
Lampiran 14 Dokumentasi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami problematika, salah satu problematika yang paling mencolok di bidang pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan di negara kita. Hal tersebut dapat terlihat dari minimnya sarana dan prasarana di berbagai sekolah khususnya di sekolah-sekolah yang letaknya jauh dari perkotaan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah menyempurnakan kurikulum yang dipakai oleh satuan pendidikan, meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, serta memberikan bantuan berupa buku dan sarana prasarana untuk sekolah meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

Bidang pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam upaya membangun masyarakat yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan anggaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk bidang pendidikan yang semula kecil menjadi besar, sehingga gedung-gedung sekolah pun telah berubah menjadi lebih baik dan layak untuk proses pendidikan. Melalui proses pendidikan, akan tercipta manusia-manusia yang mampu menyumbangkan potensi dan bakat yang dimiliki pada negara. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bidang

pendidikan mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Sesuai dengan isi Undang-Undang Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Fungsi dan tujuan kegiatan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum, manusia mendapat pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara. Tri Pusat Pendidikan tersebut yaitu lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Formal atau pendidikan di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting karena sekolah merupakan sarana yang sengaja dibuat untuk

melaksanakan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan informal saja tidak mungkin dapat memenuhi seluruh aspirasi generasi muda mengenai kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam lingkungan sekolah, kita mengenal istilah pendidik dan peserta didik. Peserta didik atau yang lebih dikenal dengan sebutan siswa merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan pendidikan formal. Seseorang tidak dapat disebut pendidik jika tidak ada siswa yang dididiknya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik sebagai seorang individu tentu mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat ia berada. Roucek dan Warren dalam buku yang berjudul "*Sociology an Introduction*" menyebutkan kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu. Kepribadian peserta didik yang bersifat biologis cenderung bersifat tetap, sedangkan kepribadian yang bersifat psikologis cenderung lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan tempat ia berada.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peserta didik yang dimaksud adalah siswa siswi pada tingkat SMP kelas VIII. Dimana mereka masuk dalam kategori usia remaja yang memiliki kepribadian sangat mudah

berubah karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Usia remaja dimulai dari umur 10-13 tahun dan berakhir pada umur 18-20 tahun (Santrock, 2007). Pada usia tersebut, mereka akan banyak mengalami perubahan secara kognitif, emosional yang lebih sensitif, serta memiliki pemikiran yang lebih kompleks dan waktu mereka lebih banyak dihabiskan bersama dengan teman-temannya.

Pendidikan dilalui peserta didik dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang kompleks (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Belajar dilakukan secara sengaja dan sadar serta mempunyai makna. Usai belajar, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Siswa harus diarahkan serta dilibatkan secara aktif guna menjadikan belajar sebagai kegiatan yang bermakna. Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama mengomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan siswa lain (Sudjatmiko & Nurlaili, 2003). Ciri dari kegiatan pembelajaran yang bermakna salah satunya adalah kemandirian siswa dalam belajar. Maksud dari kemandirian belajar yaitu kemandirian baik sendiri maupun bersama teman-teman untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Dari sekian banyak sikap pribadi seseorang, kemandirian merupakan salah satu sikap yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Berbekal kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan

mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional (Sumarmo, 2006). Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan (Redondo & Martín, 2015).

Menurut penelitian Rezky Permata Sari dkk (2022), Kemandirian belajar khususnya pada pembelajaran matematika tampaknya hanya dimiliki oleh beberapa siswa di setiap sekolah. Hal tersebut dikarenakan mayoritas siswa hanya duduk di bangku mereka dan mendengarkan guru sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran, sehingga dirasa sulit untuk mengubah pembelajaran matematika menjadi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII diketahui bahwa pembelajaran secara umum dilakukan dengan metode ceramah yang artinya pembelajaran matematika juga sebagian besar dilakukan dengan metode ceramah. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah sangat bergantung pada aktivitas guru sehingga peran siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran dengan metode ceramah peran siswa hanya mendengarkan lalu mencatat materi yang dianggap penting, serta beberapa waktu siswa dituntut untuk menghafal dan mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengerti apa tujuan dan manfaat yang akan mereka peroleh. Akibat dari pembelajaran yang seperti ini adalah siswa selalu menunggu guru

untuk memberikan materi tanpa pernah ada inisiatif untuk mencari materi pembelajaran ataupun bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa rendah dan akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar (Laksana & Hadijah, 2019).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nurhayati (dalam Maulana, 2003) motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktifitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya Ningrum (2009) menjelaskan pentingnya motivasi belajar sebagai berikut “motivasi menjadi penting dalam pembelajaran (motivation is an essential condition of learning), karena berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar”. Selain itu menurut Kompri (2015) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Motivasi dapat dikatakan sebagai *energizer* atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi menjadi salah satu dorongan psikis untuk menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia. Motivasi akan memunculkan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik begitu pula sebaliknya (Mokoagow, 2021). Hal tersebut pasti akan berbanding terbalik jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Kurangnya motivasi belajar akan

membuat siswa tersebut terlihat lebih pasif, cenderung malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta enggan menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika mayoritas siswa menjadi pribadi yang malas. Hal tersebut diungkapkan sesuai temuan beberapa kejadian seperti sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, siswa tidak membaca materi yang telah disampaikan ataupun tidak mengerjakan soal-soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) jika belum ada perintah dari guru. Selain itu, siswa juga tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan karena lebih memilih mengerjakannya di sekolah sehingga bisa dikerjakan bersama-sama atau bahkan menyontek pekerjaan milik temannya. Siswa juga enggan bertanya apabila ada materi yang dirasa sulit, mereka lebih memilih untuk diam dan mendengarkan pemaparan materi selanjutnya tanpa mengerti maksud dari penjelasan materi sebelumnya.

Dari beberapa temuan kejadian di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Sehingga siswa merasa bosan, cenderung mudah jenuh, serta tidak berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi sejalan dengan pendapat guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan sikap siswa

yang acuh tak acuh saat pembelajaran berlangsung, sengaja untuk masuk kelas dengan terlambat, serta ada pula yang berpura-pura sakit supaya diizinkan untuk keluar kelas dan meninggalkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII di SMP Tritunggal Sugihwaras menunjukkan rendahnya motivasi belajar serta kurangnya kemandirian saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Tritunggal Sugihwaras.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP Tritunggal Sugihwaras?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu : “Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP Tritunggal Sugihwaras.”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan untuk menjadi bekal mengajar kelak saat menjadi guru maupun menjadi dosen.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar, serta diharapkan dapat membantu guru untuk memahami tingkat motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau masukan untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.

4. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran dan permasalahan yang ada di sekolah tersebut, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang memiliki rasa percaya diri, mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, serta mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sementara itu kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Seorang siswa dikatakan belajar mandiri apabila telah mampu menyelesaikan tugas belajar tanpa bergantung pada orang lain.